



## MUSIKALISASI PUISI BERBASIS *LESSON STUDY* SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN INOVATIF

**R. Mekar Ismayani**  
STKIP Siliwangi Bandung  
[mekarismayani@gmail.com](mailto:mekarismayani@gmail.com)

### **Abstrak**

*Sebagai upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif, seorang guru/dosen harus mampu memilah dan memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Makalah ini mengkaji sebuah pembelajaran apresiasi sastra yang mengarah pada kreativitas peserta didik dan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang memiliki ciri-ciri di antaranya berbasis student center dan berpendekatan konstruktivisme. Melalui pembelajaran musikalisasi puisi peserta didik memperoleh pengalaman berekspresi sastra secara lisan dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Lesson study merupakan cara untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui lesson study seluruh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat terpantau. Pembelajaran musikalisasi puisi berbasis lesson study dapat dijadikan alternatif model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, makalah ini juga akan memaparkan langkah-langkah pembelajaran musikalisasi puisi berbasis lesson study yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru/dosen dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif ini.*

**Kata Kunci:** musikalisasi puisi, *lesson study*, pembelajaran inovatif.

### **Abstract**

*To produce a creative learner, a teacher/lecturer should be able to pick and choose the model of creative learning and innovative. This paper examines a literary appreciation learning that leads to the creativity of learners and innovative learning. Innovative learning is learning that have the characteristics of which are based student center and approached constructivism. Learning through musical poetry learners gain experience verbal and literary expression can enhance the creativity of learners. Lesson study is a way to develop the professionalism of teachers in the learning process. In addition, through the entire lesson study activities of students during the learning process can be monitored. Learning musical poetry-based lesson study can be used as an alternative model of innovative learning.*



*Therefore, this paper will also explain the steps musical poems based learning lesson study that can serve as a guide for teachers /lecturers in implementing this learning innovative models.*

**Keywords:** musical poetry, lesson study, innovative learning.

## A. PENDAHULUAN

Cita-cita pendidikan nasional adalah membentuk manusia beriman, berilmu, memiliki keahlian, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, bukan sekadar memperoleh nilai dan lulus saja. Kedudukan guru dalam layanan pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang sangat vital bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui tangan-tangan guru yang kreatif dan inovatif lahir aset-aset penerus bangsa. Artinya, guru/dosen bukan hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga harus mampu mengomunikasikan pesan moral dan mental kepada peserta didik, terlepas apa pun mata pelajaran/mata kuliah yang diajarkannya, hal ini dimaksudkan agar karakter terbentuk dari pembelajaran di sekolah. Sehingga pendidikan akan berfungsi membentuk dan mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat.

Seorang guru harus memiliki kompetensi minimal empat kompetensi dasar yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Bentuk nyata dari kompetensi – kompetensi tersebut dapat terlihat dari metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kualitas Metode pembelajaran berhubungan dengan kreativitas dan inovasi guru.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bersifat *student center* dan berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Salah satu bentuk pembelajaran yang memusatkan pada aktivitas siswa adalah pembelajaran musikalisasi puisi berbasis *lesson study*.



## B. PEMBAHASAN

### Musikalisasi Puisi

Salah satu tujuan mempelajari sastra adalah agar kita mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra dalam kehidupan. Penikmatan dan pemahaman karya sastra bisa melalui kegiatan berapresiasi dan berekspresi. Seperti yang diungkapkan oleh Rusyana (1982, hlm. 6) bahwa tujuan mempelajari sastra adalah agar kita memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra. Pengetahuan sastra dapat diperoleh melalui kegiatan perkuliahan sastra seperti teori sastra dan sejarah sastra. Sedangkan pengalaman bersastra dapat diperoleh melalui kegiatan berekspresi dan berapresiasi.

Bentuk ekspresi sastra dapat dilakukan melalui ekspresi tulis dan lisan. Musikalisasi puisi merupakan bentuk ekspresi secara lisan. Seperti yang dikemukakan Sumiyadi dan Durachman (2014, hlm. 47), musikalisasi puisi adalah mengubah puisi menjadi sebuah lagu. Sepintas terdapat kemiripan antara musikalisasi puisi dengan lagu yang diiringi musik. Perbedaannya, dalam musikalisasi puisi lirik puisi sudah tercipta terlebih dahulu dan aransemennya harus mengikuti karakter puisi yang akan diubah menjadi lagu, puisi harus tetap utuh dan tidak boleh diubah. Sementara dalam mencipta lagu, pemusik terkadang menciptakan partitur musik terlebih dahulu baru lirik lagunya atau menciptakan lirik terlebih dahulu baru musiknya. Namun, bisa jadi musik dan lirik diciptakan secara bersamaan. Dalam hal ini, lirik lagu bisa berubah atau diganti kata-katanya untuk menyelaraskan dengan musik. Di sisi lain, Tjahjono mengemukakan 4 pendapat perihal pengertian musikalisasi puisi, yaitu: (a) dalam musikalisasi



puisi tidak boleh ada aktivitas membaca puisi; jika ada pembacaan puisi di dalamnya, kegiatan tersebut bukanlah musikalisasi puisi, (b) dalam musikalisasi puisi boleh saja terdapat kegiatan pembacaan puisi, sebab tidak semua baris atau fase dalam puisi bisa dimusikalisasi, (c) membaca puisi dengan iringan alat musik bukanlah musikalisasi puisi, dan (d) membaca puisi dengan alat musik juga merupakan kegiatan musikalisasi puisi (2011, hlm. 167).

Musikalisasi puisi merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik seperti yang dikemukakan Beetlestone (2011, hlm. 4) mengemukakan bahwa kreativitas melibatkan pembuatan: menggunakan imajinasi, penciptaan, merangkai, mengarang, skil musik, pertunjukan, perencanaan, mengkonstruksikan, membangun, skil-skil teknologis dan keluaran skala besar ataupun kecil. Oleh karena itu, sebuah puisi yang dipadukan dengan musik dan lagu tentu lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena musik dalam lagu adalah bahasa yang dapat menyatukan segala perbedaan pada diri manusia seperti judul lagu *“Music of the my country”*.

Menurut Howard Gardner pada dasarnya manusia memiliki 8 macam kecerdasan seperti kecerdasan linguistik, logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Berdasar pada 8 kecerdasan tersebut, musikalisasi puisi merujukermasuk pada kecerdasan musikal. Melalui musik seseorang dapat mengekspresikan dirinya dan juga dapat memupuk rasa percaya diri. Kecerdasan musikal mencakup kepekaan atau penguasaan terhadap nada, irama, pola, ritme, tempo, instrument, dan ekspresi



musik. Musik berperan dalam perkembangan kognitif, kecakapan sikap, tingkah laku dan disiplin anak (Asfandiyar dalam Wiyati, 2012). Selain itu, melalui musik dapat mengefektifkan kerja otak kanan seperti yang dikemukakan Sugiarto bahwa musik adalah hasil kerja otak kanan yang membuat kerja otak menjadi lebih efektif (2011, hlm. 25).

Selain bentuk ekspresi, pembelajaran musikalisasi puisi juga dapat dijadikan penguatan dalam kegiatan apresiasi puisi. Hal ini, bertujuan untuk memahami puisi secara mendalam. Pembacaan yang diintegrasikan dengan nada dan melodi dapat memperkuat suasana puisi, memperjelas makna dan ikut membantu membentuk karakter puisi itu sendiri.

Dari uraian di atas, perihal pembelajaran musikalisasi puisi, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, di antaranya: (1) pembelajaran musikalisasi puisi adalah bentuk ekspresi sastra secara lisan, yaitu mengubah bentuk puisi menjadi sebuah lagu tanpa mengubah syair dari puisi itu sendiri, (2) pembelajaran musikalisasi puisi merupakan salah satu wujud dari kecerdasan musikal yang dapat mengefektifkan kerja otak kanan, (3) pembelajaran musikalisasi puisi dapat meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pembelajaran musikalisasi puisi merupakan pembelajaran yang komplit selain dapat memberi pengalaman berekspresi sastra secara langsung kepada peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreativitas, dan mengefektifkan kerja otak kanan peserta didik serta dapat dijadikan bentuk penguatan mengapresiasi karya sastra khususnya puisi.

### ***Ihwal Metode Lesson Study***

#### ***Pengertian Lesson Study***

*Lesson study* adalah suatu metode yang dikembangkan di Jepang yang dalam bahasa Jepangnya disebut *Jugyokenkyuu*. Istilah, “*lesson study*” sendiri diciptakan oleh Makoto Yoshida. Hal ini senada dengan Hendayana, dkk (2006, hlm. 20) menjelaskan bahwa *lesson study* merupakan terjemahan langsung dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu*, yang berasal dari dua kata *yugyo* yang berarti *lesson* atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti *study* atau *research* atau pengkajian. Pendapat lain menjelaskan, *lesson study* merupakan suatu proses dalam mengembangkan profesionalitas guru-guru di Jepang dengan jalan menyelidiki atau menguji praktik mengajar mereka agar menjadi lebih efektif (Komara, 2014, hlm. 49).

Selanjutnya Sudrajat (Primandari dkk, 2013, hlm. 5), *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Lebih lanjut Elvinawati, dkk (2012, hlm.) menjelaskan, *lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan pada prinsip-prinsip kolegalitas oleh sekelompok guru (dosen) untuk membangun sebuah komunitas belajar (*learning community*).

Dengan demikian, *lesson study* adalah suatu upaya untuk menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekelompok guru (dosen) dalam mengembangkan profesionalitas guru (dosen) melalui pengamatan gaya belajar dan aktivitas belajar siswa (mahasiswa) selama proses pembelajaran berlangsung.



### **Manfaat dan Kelebihan *Lesson Study***

Setelah mengetahui apa itu *lesson study*, berikut akan dikemukakan manfaat dan kelebihan dari *lesson study*. Adapun manfaat dari *lesson study* seperti yang dikemukakan Hendayana, dkk (2006, hlm. 39) berikut ini.

- a. Meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya.
- b. Meningkatnya pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktivitas belajar siswa.
- c. Meningkatnya hubungan kolegialitas baik antar guru maupun dengan observer lain sebagai guru.
- d. Menguatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang.
- e. Meningkatnya motivasi guru senantiasa berkembang.
- f. Meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, teaching materials (hands on) dan strategi pembelajaran.

Dari uraian di atas, terlihat jelas *lesson study* dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran baik dari sisi guru maupun peserta didik. Selain manfaat *lesson study* di atas berikut ini kelebihan dari *lesson study*, yaitu: (1) dapat diterapkan di setiap bidang mulai seni, bahasa, matematika, IPA, IPS maupun olahraga; (2) dapat diterapkan pada setiap angkatan; dan (3) dapat dilaksanakan antar/lintas kelas (Komara, 2014, hlm. 9).

## **Pembelajaran Inovatif**

Guru yang hebat adalah guru yang dapat menjadi inspirasi bagi peserta didiknya. Indikator guru yang dapat menginspirasi peserta didik salah satunya adalah guru yang kreatif dan inovatif. Melalui tangan guru yang kreatif dan inovatif akan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif pula. Dengan demikian, akan lahir pula peserta didik yang kreatif dan inovatif.

Pembelajaran adalah pemahaman, penataran, pendedahan, penelaahan, penerimaan, pengajian, pengkajian (Depdiknas, 2011, hlm. 11). Sementara itu, Dageng berpendapat pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (dalam Wena, 2013, 2). Maka dari itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa melalui proses pemahaman, penataran, pendedahan, penelaahan, penerimaan, pengajian, dan pengkajian.

Berbicara inovatif, Tesaurus menjelaskan inovatif adalah imajinatif, inventif, kreatif (Depdiknas, 2009, hlm. 241). Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan bahwa inovatif adalah bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan (kreasi baru) (1989, hlm. 333). Pendapat senada dikemukakan Havelock (dalam Kaswan, 2010, hlm. 5-6) menyebutkan inovasi ialah setiap perubahan yang menggambarkan sesuatu yang baru kepada orang-orang yang diubah atau perubahan yang menguntungkan orang-orang yang diubah. Maka, inovatif dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat imajinatif, inventif, kreatif, dan sesuatu yang baru yang menguntungkan.

Oleh karena itu, pembelajaran inovatif adalah sebuah pembelajaran yang berupaya membelajarkan peserta didik melalui



proses pemahaman, penataran, pendedahan, penelaahan, penerimaan, pengajian dan pengkajian yang bersifat imajinatif, inventif, kreatif, dan baru. Dalam sudut pandang lain, pembelajaran inovatif pada umumnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok (Sani, 2013, hlm. 187).

Maka dari itu, pembelajaran inovatif bisa dikatakan pembelajaran yang bisa dilakukan secara berkelompok dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang baru sehingga dapat meningkatkan daya imajinatif dan kreatif peserta didik.

### **Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis *Lesson Study***

Menurut Susilo, dkk (2011) dalam melaksanakan *lesson study* guru secara kolaboratif 1) mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan kualitas peserta didiknya, 2) merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, 3) melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson* dan, 4) melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji dan menyempurnakannya dan merencanakan pembelajaran berikutnya. Keempat hal yang dikemukakan Susilo, dkk di atas, dapat diimplementasikan melalui tiga tahap pembelajaran yang menjadi ciri khas dari *lesson study* yakni tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan dan observasi (*do*), dan tahap evaluasi/refleksi (*see*).

Berikut akan diuraikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran musikalisasi puisi berbasis *lesson study*.

**a. Tahap *Plan* (tahap perencanaan)**

Pada tahap ini, sekelompok guru yang mengampu mata pelajaran yang sama bekerja sama dan berdiskusi. Bahan yang didiskusikan seputar materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, menyusun rencana pembelajaran yang matang dilengkapi dasar-dasar teori yang menunjang. Sebagai bahan alternatif, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran musikalisasi puisi bisa menggunakan metode pembelajaran kooperatif atau kolaboratif. Siswa berkelompok mulai dari pemilihan puisi yang akan dimusikalisasi, pengaransemenan lagu, dan penampilan musikalisasi puisinya. Dengan berkelompok, akan membantu dan memudahkan siswa. Hal ini terkait dengan tidak semua siswa pandai memainkan alat musik dan memiliki kemampuan percaya diri yang sama. Oleh karena itu, pembelajaran secara berkelompok bisa saling melengkapi kekurangan satu sama lain.

**b. Tahap *Do* (tahap pelaksanaan dan observasi)**

Pada saat pelaksanaan, sebagian guru berperan menjadi observer dan salah satu guru menjadi guru model. Observer berperan mengamati proses pembelajaran sambil mencocokkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Semua aktivitas siswa diamati dan dicatat sebagai bahan evaluasi. Dalam tahap ini, observer terpusat pada mengamati proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa bukan pada cara mengajar guru.



### c. Tahap *See* ( tahap refleksi)

Tahap ketiga ini, semua guru termasuk guru model bersama-sama mendiskusikan hasil pengamatan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap ini bisa dikatakan tahap refleksi. Dalam tahap ini juga didiskusikan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Hasil dari tahap refleksi selanjutnya diimplementasikan pada pembelajaran berikutnya, sampai terlihat dampaknya. Begitulah *lesson study* sifatnya berkelanjutan dan memerlukan proses yang panjang. Namun, hasil dari pembelajaran berbasis *lesson study* berdampak besar bagi kemajuan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran jangka panjang.

## C. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengkajian teori yang dipaparkan dalam makalah ini, maka simpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran musikalisasi puisi merupakan pembelajaran yang komplit selain dapat memberi pengalaman berekspresi sastra secara langsung kepada peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreativitas, dan mengaktifkan kerja otak kanan peserta didik serta dapat dijadikan bentuk penguatan mengapresiasi karya sastra khususnya puisi.
2. *Lesson study* adalah suatu upaya untuk menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekelompok guru (dosen) dalam mengembangkan profesionalitas guru (dosen)

melalui pengamatan gaya belajar dan aktivitas belajar siswa (mahasiswa) selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran inovatif adalah sebuah pembelajaran yang berupaya membelajarkan peserta didik melalui proses pemahaman, penataran, pendedahan, penelaahan, penerimaan, pengajian dan pengkajian yang bersifat imajinatif, inventif, kreatif, dan baru.
4. Pembelajaran musikalisasi puisi berbasis *lesson study* adalah pembelajaran musikalisasi puisi yang dilaksanakan melalui langkah-langkah *lesson study* yaitu terdiri atas tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan dan observasi (*do*), dan tahap evaluasi/refleksi (*see*).

Demikian simpulan yang dapat dikemukakan, semoga hasil kajian teori ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif terhadap keberlangsungan pembelajaran sastra khususnya dan umumnya untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sebagai alternatif model pembelajaran inovatif. Sekali lagi, guru (dosen) yang hebat yaitu guru (dosen) yang dapat menginspirasi peserta didiknya. Keprofesionalan guru dapat dilihat dari kekreatifan dan keinovatifannya dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Beetlestone, F. (2012). *Creative learning: strategi pembelajaran untuk melesatkan kreatifitas siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Departemen Pendidikan Nasional, (2011). Tesaurus alfabetis bahasa indonesia pusat bahasa. Bandung: Mizan Pustaka.
- Elvinawati, dkk. (2012). Lesson study pada mata kuliah kimia sekolah I sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pembangunan karakter (character building). *Jurnal Exacta*, Vol. X. No. 2.
- Hendayana, S., dkk. (2006). Lesson study: suatu strategi untuk meningkatkan keprofesionalan pendidikan (pengalaman IMSTEP-JICA). Bandung: UPI Press.
- Kaswan. (2010). Inovasi: strategi, keunggulan bersaing, dan organisasi. Bandung: Pustaka praktisi.
- Komara, E., (2014). Belajar dan pembelajaran interaktif. Bandung: Refika Aditama.
- Latuconsina, H., (2014). Pendidikan kreatif: menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia.
- Primandari, N. P. V. F., dkk. (2013). Pengaruh implementasi lesson study terhadap motivasi dan prestasi belajar biologi siswa kelas XI sma negeri 2 tabanan. Singaraja: . E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa, Program Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 4 tahun 2013.
- Rusyana, Y., (1982). Metode pengajaran sastra. Bandung: Gunung Larang.
- Sani, R. A., (2013). Inovasi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, M., (2013). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarto, I. (2011). Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berpikir holistik dan kreatif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumiyadi & Durachman, M., (2014). Sanggar sastra: pengalaman artistik dan estetik sastra. Bandung: Alfabeta.



Susilo, H., dkk. (2011). Lesson study berbasis sekolah. Malang: Bayumedia Publishing.

Tjahjono, T. (2011). Mendaki gunung puisi ke arah kegiatan apresiasi. Cetakan 1. Malang: Banyu Media Publishing.

Wiyati, W. K. (2012). Hakikat pembelajaran musikalisasi Puisi. [Online].

Tersedia di:

<https://dinamikaguru.wordpress.com/2012/11/29/hakikat-pembelajaran-musikalisasi-puisi/>. Diakses 15 April 2016.